

**PERANAN KONSULTAN MANAJEMEN KONSTRUKSI PADA  
PEMBANGUNAN APARTEMEN LEXINGTON  
DI JAKARTA**

**Oleh :**

**Galich Priambodo**

*Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tama Jagakarsa*

*Jl. TB Simatupang No.152*

*Email : Priambodoneka@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian Tesis Ini bertujuan Mengetahui Seberapa besar peranan Manajemen Konstruksi Pada tahap pembangunan Apartemen Lexington Di Jakarta. Manfaat Penelitian ini memberikan informasi faktor umum fungsi dan peranan konsultan Manajemen Konstruksi bagi rekanan, owner/klien atau pejabat instansi yang terkait dengan konsultan manajemen konstruksi pada tahap pembangunan. Metode Penelitian ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif dengan teknik data primer yang digunakan berupa kuisisioner yang didistribusikan dan diuji jawaban tingkat validitas, realibilitas dan normalitas dan data sekunder adalah data yang telah diolah baik dalam bentuk laporan, buku, notulen, web site, catatan maupun dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian di Pembangunan Gedung Apartemen Lexington. Hasil Penelitian ini berdasarkan jawaban terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berpengaruh besar atau signifikan) sebanyak 37 jawaban (49,33%), yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi mempunyai peranan besar Pada Tahap Pemilihan Kontraktor. Berdasarkan jawaban terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berpengaruh besar atau signifikan) sebanyak 127 jawaban (42,33%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi mempunyai peranan besar Pada Tahap Pelaksanaan Proyek. Berdasarkan jawaban terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berpengaruh besar atau signifikan) sebanyak 80 jawaban (40%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi mempunyai peranan besar Pada Tahap Manajemen Quality Control. Berdasarkan jawaban terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berpengaruh besar atau signifikan) sebanyak 97 jawaban (48,5%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi mempunyai peranan besar Pada pembangunan Apartemen.

Kata kunci : Manajemen konstruksi, tahap pembangunan, Manajemen Quality Control

## LATAR BELAKANG

Proyek konstruksi merupakan suatu pekerjaan besar yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya dan kompleksitas dalam proyek konstruksi perlu dikelola dengan baik oleh sebuah konsultan manajemen konstruksi yang khusus menangani berbagai hal yang terjadi di dalam proyek konstruksi, sehingga akan terjadi sinkronisasi antara pihak-pihak yang terlibat, meningkatnya kinerja sumber daya manusia (*human resource*) yang bekerja di dalamnya dan mutu pekerjaan yang dihasilkan, berkurangnya biaya (*cost*) yang dikeluarkan dan terjaminnya ketepatan waktu yang dibutuhkan dalam proyek konstruksi. Ini pada gilirannya akan memberi kepuasan pada pemilik proyek (*user*) selaku penyandang dana bagi proyek konstruksi karena ekspektasi-ekspektasi dari pemilik proyek bisa terpenuhi.

Sehingga proyek konstruksi selalu memerlukan dan menggunakan sumber daya (*resources*) berupa manusia (*man*), bahan bangunan (*materials*), peralatan (*machine*), dan metode pelaksanaan (*method*), dan uang (*money*). Selain hal tersebut, juga harus mempertimbangkan adanya informasi (*informations*), dan waktu (*time*). Dalam proyek konstruksi harus memperhatikan 3 hal penting yaitu waktu, mutu, dan biaya (*Dipohusodo, 1996*).

Dari Keppres Th 80 No.2003 dan selanjutnya Perpres 54 tahun 2010, terlihat bahwa pekerjaan konsultan juga mempunyai resiko yang cukup besar dari berbagai segi, baik dari segi

materiil maupun segi non materiil yang berhubungan dengan ketepatan waktu, kebutuhan tenaga, menjaga kepercayaan, serta kredibilitas perusahaan itu sendiri. Dalam hal keterlambatan pekerjaan, nama baik dari perusahaan konsultan sangat penting dan menjadi pertaruhan, karena akan mempengaruhi kepercayaan dari pengguna barang/jasa. Hal ini juga akan sangat berpengaruh dengan masa depan perusahaan penyedia barang/jasa apabila terjadi pemutusan kontrak, karena akan masuk ke dalam daftar hitam dari penyedia barang/jasa. Proyek merupakan gabungan dari sumber sumber daya seperti manusia, material, peralatan, dan modal atau biaya yang di himpun yang dihimpun dalam wadah organisasi untuk mencapai sasaran maupun tujuan. Sedangkan konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Sehingga proyek konstruksi merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai hasil konstruksi/bangunan dengan batasan waktu, mutu, biaya yang telah ditentukan. (*Wiadiasanti, 2013*).

Di dalam melakukan penelitian, peneliti meneliti peranan sebuah konsultan manajemen konstruksi yaitu PT MITRA PERDANA MULTIDIMENSI dan kontribusinya dalam proyek pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta. Meskipun menyadari bahwa peranan sebuah konsultan manajemen konstruksi sebenarnya ada dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan proyek namun dalam penelitian ini

Penelitian ini berfokus pada tahap Pelaksanaan Proyek saja.

Demikianlah, peneliti menemukan beberapa Fakta penting di lapangan terutama di lokasi penelitian bahwa Sebuah pekerjaan terutama yang berkaitan dengan proyek konstruksi yang dikelola dengan baik oleh suatu konsultan manajemen konstruksi, yang dalam hal ini adalah PT MITRA PERDANA MULTIDIMENSI :

1. Pekerjaan proyek konstruksi akan jauh lebih efektif, ini karena sumber manusianya lebih berdaya guna.
2. Proyek konstruksi akan menghasikan hasil kerja yang lebih baik dari segi mutu, kualitas bangunan dan meminimalisir pengeluaran biaya pekerjaan yang diluar kontrak ( Kerja Tambah).
3. Ketepatan waktu dari pekerjaan proyek konstruksi lebih terjamin.
4. Terjadi kordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi.
5. Keinginan dan aspirasi dari pengguna atau user bisa ditampung dengan baik.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi faktor umum fungsi dan peranan konsultan Manajemen Konstruksi pada proyek konstruksi, sehingga

akan menjadi masukan yang berguna bagi praktisi di dunia konsultan manajemen konstruksi untuk lebih meningkatkan kualitas kerjanya.

2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bagi rekanan, owner/klien atau pejabat instansi yang terkait dengan konsultan manajemen konstruksi, dengan harapan mitra kerja semakin memahami proses kerja konsultan manajemen kostruksi, dan efek akhirnya akan terjadi hubungan yang lebih baik antara satu pihak dengan yang lainnya demi kesuksesan bersama.
3. Tesis ini diharapkan menjadi acuan untuk pembuatan tesis yang serupa oleh mahasiswa teknik sipil terutama mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil di Universitas Tama Jagakarsa Jakarta.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor untuk pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.
2. Seberapa besar peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek untuk

pembangunan Apartemen  
Lexington di Jakarta.

3. Seberapa besar peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control untuk pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.

### **METODE PENELITIAN**

Tempat dan Waktu Penelitian  
Nama Proyek :Apartemen Lexinton  
laboratorium Lokasi Proyek di Jl.  
Deplu Raya No.3, Bintaro, Kec.  
Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330  
Pada Penelitian ini, peneliti  
menggunakan metode penilitian  
Kuantitatif Deskriptif. Waktu  
Penelitian Penelitian dilaksanakan  
dalam bulan desember 2019 sampai  
dengan bulan Februari tahun 2020.  
Pelaksanaan Penelitian Dalam  
pelaksanaan penelitian disusun suatu  
lingkup perencanaan yang meliputi:

1. Peneliti melihat satu fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan
2. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan penelitian
3. Membuat sebuah hipotesis, yang berbunyi “Ada Peranan Penting Konsultan Manajemen Konstruksi PT Mitra Perdana Multimedia Pada Pembagunan Apartemen Lexington Di Jakarta”

4. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
5. Menentukan jumlah Populasi dari generaisasi yang ada dan menghitung
6. jumlah Sampel penelitian
7. Membuat kuesioner untuk ditanyakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian
8. Menguji Valiliditas, Realibitas dan Normalitas baik Responden maupun Pertanyaan dalam kuesioner.
9. Mengajukan kuesioner kepada responden
10. Menganalisis jawaban responden dengan SPSS untuk menghitung frekuensi dari jawaban-jawaban tersebut.
11. Menjumlah total frekuensi-frqiensi tersebut dan mengkoversikanke dalam persentase
12. Kemudian membuat Grafik persentase dari frekuensi-frekuensi yang ada.
13. Menentukan benar-tidaknya hipotesis penelitian

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

1. Populasi  
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga bisa dikatakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling, yang dimaksud convenience sampling yaitu metode yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi atau bias dikatakan sebagai prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

Persen  $n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = kelonggaran yang ditolerir/taraf kesalahan (10%). Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10 % sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{33}{1 + (33 \times 0.1^2)} \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &1 + (33 \times 0.01) \\ &= \frac{33}{1 + 0,33} \\ &= \frac{33}{1,33} \\ &= 24,812 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 25 orang. Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 33, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 25 orang.

## Analisa Dan Pembahasan

### Uji Validitas Data

Untuk uji validitas data, perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Apabila nilai  $r_{\text{pearson}} > r_{\text{tabel}}$  maka data dinyatakan Valid, dan jika  $r_{\text{pearson}} < r_{\text{tabel}}$  maka data dinyatakan Tidak Valid. Untuk data sebanyak 25 responden, nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,396 (Sugiyono, 2010).

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Variabel X1,X2,X3,Y

Pertanyaan	r pearson	r tabel	Keterangan
X1 01	0,885	0,396	Valid
X1 02	0,932	0,396	Valid
X1 03	0,891	0,396	Valid
X2 01	0,860	0,396	Valid
X2 02	0,813	0,396	Valid
X2 03	0,824	0,396	Valid
X2 04	0,654	0,396	Valid
X2 05	0,781	0,396	Valid
X2 06	0,756	0,396	Valid
X2 07	0,776	0,396	Valid
X2 08	0,849	0,396	Valid
X2 09	0,794	0,396	Valid
X2 10	0,764	0,396	Valid
X2 11	0,765	0,396	Valid
X2 12	0,741	0,396	Valid

Pertanyaan	r pearson	r tabel	Keterangan
X3 02	0,869	0,396	Valid
X3 03	0,797	0,396	Valid
X3 04	0,838	0,396	Valid
X3 05	0,782	0,396	Valid
X3 06	0,705	0,396	Valid
X3 07	0,615	0,396	Valid
X3 08	0,800	0,396	Valid
Y 01	0,837	0,396	Valid
Y 02	0,807	0,396	Valid
Y 03	0,853	0,396	Valid
Y 04	0,647	0,396	Valid
Y 05	0,905	0,396	Valid
Y 06	0,881	0,396	Valid
Y 07	0,855	0,396	Valid
Y 08	0,762	0,396	Valid

### Uji Reliabilitas

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliable jika *nilai reliabilitasnya* > 0,600

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X1, X2, X3, dan Y

Pertanyaan Dari Variabel	Nilai Cronbach h Alpha	Nilai Syarat Cronbach Alpha	Keterangan
X01	0,882	0,600	Reliabel
X02	0,941	0,600	Reliabel
X03	0,895	0,600	Reliabel
Y	0,929	0,600	Reliabel

### Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normal tidaknya suatu data variabel, salah satunya dapat menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (K-S). Aturan untuk menetapkan kenormalan suatu data adalah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Test Statistic lebih besar dari *level of significant* (0,05).

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Variabel X1, X2, X3, dan Y

Pertanyaan dari Variabel	Test Statistic	Nilai Syarat Test Statistic	Keterangan
X1	0,163	0,05	Normal
X2	0,220	0,05	Normal
X3	0,186	0,05	Normal
Y	0,124	0,05	Normal

### Analisis

Data Analisis data jawaban kusioner sebanyak 31 pertanyaan dari 25 responden, di mana data jawaban kusioner tersebut dapat diuji berdasarkan tingkatan dimulai dari angka 1 sampai angka 5. Analisis jawaban kusioner dapat memberikan data informasi yang berguna untuk mengetahui seberapa besar Peranan Manajemen Konstruksi diproyek, termasuk kebijakan dan standar tugas dan tanggung jawab.

Tabel 4 Tingkat Besarnya Peranan Jawaban Kusioner

Tingkat / Besarnya Pengaruh	Kategori
5	Sangat berperanan besar
4	Berperanan besar
3	Berperanan sedang
2	Berperanan kecil
1	Tidak Berperanan

Pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner meliputi pada variabel-variabel

- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor (X1)
- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek (X2)

- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control (X3)
- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen (Y)

### Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor (X1)

Untuk mengetahui peranan manajemen konstruksi pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta pada tahap pemilihan kontraktor konstruksi peneliti membuat pertanyaan pada tabel 5 dibawah ini, dan kusioner dibagikan kepada 25 responden untuk mengetahui seberapa besar Peranan Manajemen Konstruksi memberi masukan dan pertimbangan kepada owner pada saat pemilihan kontraktor konstruksi

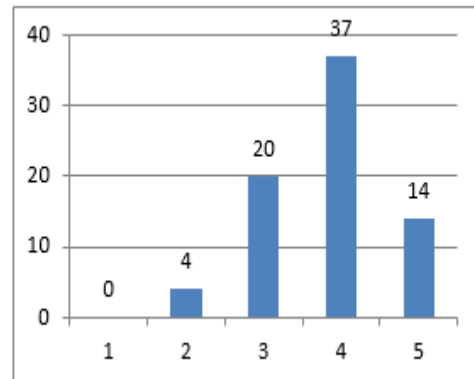
Tabel 5 Pertanyaan pada Variabel X1 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor)

No.	Pertanyaan	Kode
1	Manajemen Konstruksi memiliki rekomendasi standart mutu, kualitas dan k3 yang yang kompeten digunakan untuk memberikan masukan kepada owner untuk memilih kontraktor	X1 01
2	Manajemen Konstruksi Mempersiapkan undangan paket pekerjaan dan undangan Klarifikasi Harga, Undangan Tinjauan Lokasi Proyek	X1 02
3	Managemen Konstruksi Membantu proses penunjukan kontraktor dan memberi penjelasan kepada kontraktor yang di tunjuk oleh owner.	X1 03

Tabel 6 Jawaban Responden Pada Variabel X1 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor)

JAWABAN	Hasil Jawaban 3 Pertanyaan	
	Jawaban	%
Jawaban 1	0	0.00%
Jawaban 2	4	5.33%
Jawaban 3	20	26.67%
Jawaban 4	37	49.33%
Jawaban 5	14	18.67%
Jumlah Jawaban	75	100%
Jumlah Responden	25	

Gambar 1 Grafik Jumlah Jawaban (1-5) pada Variabel X1 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor)



Pada tabel 6 ataupun pada grafik 1 di atas, dari 25 jawaban responden yang menjawab angka 1 (Tidak berperanan) tidak ada jawaban (0%), yang menjawab angka 2 (Berperanan kecil) sebanyak 4 jawaban (5,33%), yang menjawab angka 3 (Berperanan sedang) sebanyak 20 jawaban (26,67%), yang menjawab angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 37 jawaban (49,33%), dan yang menjawab angka 5 (Sangat berperanan besar) sebanyak 14 jawaban (18,67%). Di sini dapat dilihat bahwa dari jawaban



responden terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 37 jawaban (49,33%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi **Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek (X2)**

Untuk mengetahui peranan manajemen konstruksi pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta pada tahap Pelaksanaan Proyek Konstruksi, peneliti membuat pertanyaan pada tabel di bawah ini, dan kusioner dibagikan kepada 25 responden untuk mengetahui seberapa besar Peranan Manajemen Konstruksi melakukan tugasnya dalam mengawasi kontraktor konstruksi sehingga mampu meningkatkan kinerja sumber daya manusia, kualitas konstruksi itu sendiri dan ketepatan waktu serta efisiensi biaya.

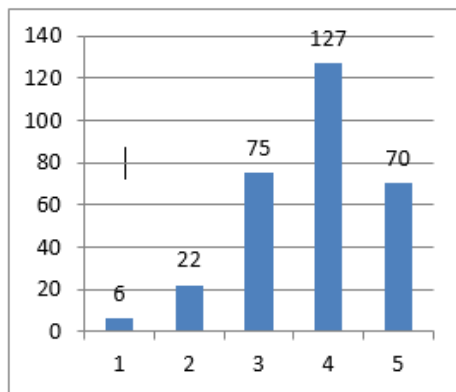
Tabel 7 Pertanyaan Variabel X2 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek)

No	Pertanyaan	Kode
1	Pengawasan pembangunan proyek dilakukan dengan bestak dan RKS	3X2 01
2	Mengawasi pemakaian bahan bangunan	3X2 02
3	Menyetujui perubahan-perubahan dan penyesuaian yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan dengan mendapat persetujuan pemampin proyek	3X2 03
4	Mengawasi ketepatan waktu pelaksanaan dengan waktu yang direncanakan	3X2 04
5	Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan mengenai kemajuan proyek	3X2 05
6	Manajemen Konstruksi dan kontraktor melakukan pertemuan tentang keselamatan kerja	3X2 06
7	Memperingatkan atau menegur pihak pelaksana pekerjaan jika terjadi penyimpangan terhadap kontrak kerja	3X2 07
8	Menghentikan pelaksanaan pekerjaan jika pelaksana proyek tidak tidak memperhatikan peringatan yang diberikan	3X2 08
9	Konsultan pengawas berhak memeriksa gambar shop drawing pelaksana proyek	3X2 09
10	Melakukan perubahan dengan menarbitkan berita acara perubahan (site Instruction)	3X2 10

Tabel 8 Jawaban Responden Pada Variabel X2 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek)

JAWABAN	Hasil Jawaban 12 Pertanyaan	
	Jawaban	%
Jawaban 1	6	2.00%
Jawaban 2	22	7.33%
Jawaban 3	75	25.00%
Jawaban 4	127	42.33%
Jawaban 5	70	23.33%
Jumlah Jawaban	300	100%
Jumlah Responden	25	

Gambar Grafik 2 Jawaban Responden pada Variabel X2 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek)



Pada tabel 8 di atas ataupun pada grafik 2 di atas, dari 25 jawaban responden yang menjawab angka 1 (Tidak berperanan) sebanyak 6 jawaban (2%), yang menjawab angka 2 (Berperanan kecil) sebanyak 22 jawaban (7,33%), yang menjawab angka 3 (Berperanan sedang) sebanyak 75 jawaban (25%), yang menjawab angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 127 jawaban (42,33%), dan yang menjawab angka 5 (Sangat berperanan besar) sebanyak 70 jawaban (23,33%). Di sini dapat dilihat bahwa dari jawaban responden terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 127 jawaban (42,33%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek adalah mempunyai peranan besar.

### **Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control( X3)**

Untuk mengetahui seberapa besar Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner kepada 25 responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

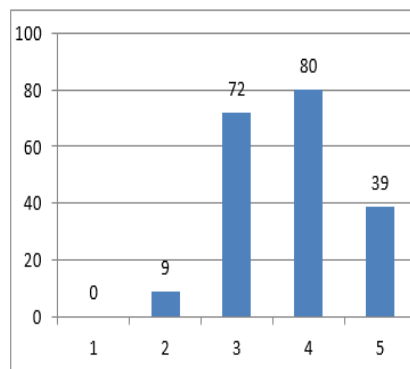
Tabel 9 Pertanyaan Variabel X3 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control)

No	Pertanyaan	Kode
1	Mengantisipasi terjadinya perubahan kondisi lapangan yang tidak pasti	X3 01
2	Mengatasi kendala terbatasnya waktu pelaksanaan	X3 02
3	Memantau prestasi dan kemajuan proyek yang telah dicapai	X3 03
4	Keterlambatan penyediaan alat/bahan yang disediakan oleh pemilik	X3 04
4	Keterlambatan penyediaan alat/bahan yang disediakan oleh pemilik	X3 04
5	Mengontrol seluruh tahapan proyek agar kualitas sesuai mutu yang di setujui.	X3 05
6	Mengontrol tindak lanjut hasil uji / tes	X3 06
7	Melaksanakan pengujian mutu terhadap bahan atau material yang digunakan.	X3 07
No	Pertanyaan	Kode
8	Memeriksa kualitas setiap item pekerjaan di lapangan	X3 08

Tabel 10 Jawaban Responden Pada Variabel X3 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control)

JAWABAN	Hasil Jawaban 8 Pertanyaan	
	Jawaban	%
Jawaban 1	0	0.00%
Jawaban 2	9	4.50%
Jawaban 3	72	36.00%
Jawaban 4	80	40.00%
Jawaban 5	39	19.50%
Jumlah Jawaban	200	100%
Jumlah Responden	25	

Gambar Grafik 3 Jawaban Responden Pada Variabel X3 (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality



Pada tabel 10 atau pun pada grafik 3 di atas, dari 25 jawaban responden yang menjawab angka 1 (Tidak Berperanan) tidak ada jawaban (0%), yang menjawab angka 2 (Berperanan kecil) sebanyak 9 jawaban (4,5%), yang menjawab angka 3 (Berperanan sedang) sebanyak 72 jawaban (36%), yang menjawab angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 80 jawaban (40%), dan yang menjawab angka 5 (Sangat berperanan besar) sebanyak 39 jawaban (19,5%). Di sini dapat dilihat bahwa dari jawaban responden terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 80 jawaban (40%), berarti bahwa

Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control Proyek adalah mempunyai peranan besar. **Peranan Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen Lexington (Y).**

Untuk Mengetahui seberapa besar Peranan Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen Lexington, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Daftar Pertanyaan Variabel Y (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap pembangunan Apartemen )

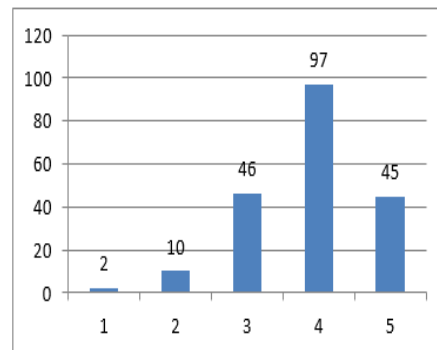
No	Pertanyaan	Kode
1	Apakah melibatkan Manajemen konstruksi pada tahap pemilihan kontraktor akan mendapatkan kontraktor utama yang berkualitas sesuai standar dan kriteria manajemen konstruksi.	Y 01
2	Apakah melibatkan Manajemen konstruksi pada tahap pemilihan kontraktor setelah ditunjuk pemenang akan membuat koordinasi dan komunikasi akan baik pada saat pelaksanaan diproyek.	Y 02
3	Apakah peran Manajemen konstruksi pada tahap pelaksanaan akan menjamin mutu, waktu, dan kualitas proyek apartemen.	Y 03
4	Apakah peran Manajemen konstruksi pada tahap pelaksanaan akan membuat koordinasi antara owner, konsultan, kontraktor akan menjadi baik.	Y 04

No	Pertanyaan	Kode
5	Apakah peran Manajemen konstruksi pada tahap pelaksanaan administrasi seperti progres lapangan dan kemajuan proyek dapat tercatat dan dilaporkan ke owner menjadi baik.	Y 05
6	Apakah peran Manajemen konstruksi pada tahap Quality Control akan membuat hasil proyek menjadi baik kualitas bangunan apartemen	Y 06
7	Apakah peran Manajemen konstruksi pada tahap Quality Control dapat memeriksa dan untuk menyetujui hasil tes atau menolak bila tidak sesuai dengan	Y 07

Tabel 12 Jawaban Responden Pada Variabel (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen Lexington)

JAWABAN	Hasil Jawaban 8 Pertanyaan	
	Jawaban	%
Jawaban 1	2	1.00%
Jawaban 2	10	5.00%
Jawaban 3	46	23.00%
Jawaban 4	97	48.50%
Jawaban 5	45	22.50%
Jumlah Jawaban	200	100%
Jumlah Responden	25	

Gambar 4 Jawaban Responden Pada Variabel Y (Peranan Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen Lexington)



Pada tabel 12 atau pun pada grafik 4 di atas, dari 25 jawaban responden yang menjawab angka 1 (Tidak berperan) sebanyak 2 jawaban (1%), yang menjawab angka 2 (Berperanan kecil) sebanyak 10 jawaban (5%), yang menjawab angka 3 (Berperanan sedang) sebanyak 46 jawaban (23%), yang menjawab angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 97 jawaban (48,5%), dan yang menjawab angka 5 (Sangat berperan besar) sebanyak 45 jawaban (22,5%). Di sini dapat dilihat bahwa dari jawaban responden terbanyak adalah pada jawaban angka 4 (Berperanan besar) sebanyak 97 jawaban (48,5%), berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Pembangunan Apartemen Lexington mempunyai peranan besar.

#### Uji Hipotesis

1. Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor (X1) Pada Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.

Hipotesis :

Ha : Mempunyai peranan

Ho : Tidak mempunyai peranan

Tabel 13 Koefisien Korelasi X1 dengan Y

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model (Constant)	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	8,501	4,291		1,981	,060
X1	1,960	,369	,742	5,312	,000

a. Dependent Variabel Y  
Sumber SPSS 24

Dari table 13 diatas dapat dilakukan Uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak. Berdasarkan output dari SPSS 24 di atas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,312 > 1,708$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor mempunyai peranan pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta

Tabel 14 Koefisien Dertiminasi X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 <sup>a</sup>	,551	,531	3,872

a. Dependent Variabel Y (Sumber SPSS 24)

Berdasarkan table 14 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,551 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 55,1%.

- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek (X2) Pada Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.  
Hipotesis :  
Ha : Mempunyai peranan  
Ho : Tidak mempunyai peranan

Tabel 15 Koefisien Korelasi X2 dengan Y

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,386	3,492		2,115	,045
X2	,519	,076	,820	6,865	,000

a. Dependent Variabel Y Sumber SPSS 24

Dari table 15 dapat dilakukan Uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak. Berdasarkan output dari SPSS 24 di atas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,865 > 1,708$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek mempunyai peranan pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.

Tabel 16 Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 <sup>a</sup>	,672	,658	3,309

a. Dependent Variabel Y Sumber SPSS 24

Berdasarkan tabel 16 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,672 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 67,2%.

- Peranan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control (X3) Pada Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.  
Hipotesis :

Ha : Mempunyai peranan

Ho : Tidak mempunyai peranan

Tabel 17 Koefisien Korelasi X3 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,760	4,393		,856	,401
X2	,907	,145	,794	6,263	,000

a. Dependent Variabel Y Sumber SPSS

24

Dari tabel 17 dapat dilakukan Uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ha diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho ditolak. Berdasarkan output dari SPSS 24 di atas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,263 > 1,708$ ) maka Ha diterima dan Ho ditolak, berarti Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control mempunyai peranan pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.

Tabel 18 Koefisien Determinasi X3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 <sup>a</sup>	,630	,614	3,513

a Predictors: (Constant), X1, X2, X3 Sumber SPSS 24

Berdasarkan tabel 18 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,630 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 63%.

4. Peranan Variabel (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama Pada Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta.

Hipotesis :

Ha : Mempunyai peranan

Ho : Tidak mempunyai peranan

Tabel 19 Anova (X1, X2, dan X3 terhadap Y)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	589.427	3	196.476	23.126	,000 <sup>b</sup>
Residual	178.413	21	8.496		

a. Dependent Variabel Y Sumber SPSS 24

b. Predictors: (Constant), X1, X3, X2

Dari tabel 19 dapat dilakukan Uji F. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ha diterima, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho ditolak. Berdasarkan output dari SPSS 24 di atas, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,126 > 3,126$ ) maka Ha diterima dan Ho ditolak, berarti Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor, Pada Tahap Pelaksanaan Proyek, dan Pada Tahap Manajemen Quality Control secara bersama-sama mempunyai peranan pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta

Tabel 20 Koefisien Determinasi X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 <sup>a</sup>	,768	,734	2,915

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3 Sumber SPSS 24

Berdasarkan table 20 di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,734 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor, Tahap Pelaksanaan Proyek, dan Tahap Manajemen Quality Control secara bersama-sama pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 73,4%. Adapun sisanya sebesar 26,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uji hipotesis pada Bab IV di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 pada Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,551 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pemilihan Kontraktor pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 55,1%
2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 pada Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,672 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek Pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 67,2%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 pada Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,630 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada Tahap Manajemen Quality Control

pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 63%.

4. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 pada Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,734 yang berarti bahwa Manajemen Konstruksi Pada
5. Tahap Pemilihan Kontraktor, Tahap Pelaksanaan Proyek, dan Tahap Manajemen Quality Control secara bersama-sama pada pembangunan Apartemen Lexington di Jakarta mempunyai peranan sebesar 73,4%. Adapun sisanya sebesar 26,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah

1. Keterlibatan konsultan manajemen konstruksi pada suatu kegiatan merupakan individu atau badan yang bertugas dalam mengendalikan hasil dari produksi setiap pihak yang terlibat. Sebaiknya hal ini dilihat secara utuh tentang sebuah kesatuan produk kerja dalam proyek konstruksi profesional.
2. Konsultan manajemen konstruksi mempunyai tugas untuk menerapkan manajemen kerja para pihak pada proyek konstruksi. Maka sebaiknya proyek konstruksi dilaksanakan dengan pedoman tepat mutu, tepat waktu, dan tepat biaya. Selain hal tersebut, sebagai faktor pendukung lainnya yang diperlukan untuk laporan

pekerjaan, perlu ditambahkan pedoman untuk tepat administrasi juga.

3. Peran konsultan manajemen konstruksi juga sebagai perwakilan owner dalam tugasnya di dalam proyek konstruksi. Maka, sebaiknya para pihak yang terlibat, yaitu konsultan perencana dan kontraktor dapat tetap menjaga hubungan baik, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dipohusodo, I. (1996). *Manajemen Proyek & Konstruksi*. Jogjakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasanti, I. (2013). *Manajemen Proyek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa.